

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan sebuah proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses persalinan diawali dari berkembangnya serviks yang diakibatkan oleh kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan setelah 37 minggu tanpa adanya penyulit (Hidayat, 2024).

Salah satu komplikasi pada persalinan adalah persalinan lama, analisis data World Health Organization menunjukkan persalinan lama menjadi penyebab langsung komplikasi persalinan dengan jumlah kejadian sebesar 69.000 atau 2,8% kematian dari semua kematian ibu di seluruh dunia (WHO, 2023). Insiden partus lama di Indonesia dilaporkan berkisar antara 2,8% hingga 4,9% (Sartika, 2024).

Akibat dari komplikasi persalinan normal maka angka persalinan penggunaan operasi caesar meningkat. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 bahwa penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar pada tahun 2030. Data Riskesdas tahun 2023 angka kejadian persalinan secara Sectio Caesarea di Indonesia setiap tahunnya rata-

rata 19,06% per 1000 kelahiran. Provinsi tertinggi dengan persalinan Sectio Caesarea adalah DKI Jakarta (27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatra Barat (23,1%).

Setiap orang yang mengalami persalinan pasti akan ditandai dengan adanya nyeri. Nyeri secara fisiologi terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologi yang disebabkan adanya proses dilatasi serviks, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik, nyeri tersebut berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbal panggul dan menurun ke paha (Dewi, 2023).

Rasa nyeri selama proses persalinan dapat menyebabkan trauma pada ibu. Tingkat nyeri yang tinggi dapat menyebabkan kecemasan, terutama pada ibuprimigravida yang tidak memiliki pengalaman untuk mengatasi rasa sakit (Mukhtar et al, 2023). Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang akan menyebabkan pelepasan hormon stress yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid (*World Health Organization*, 2020). Hormon ini akan menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Ulfa, 2021).

Penelitian Zanah (2023) mengenai pengaruh *birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di BPM Yulinda Padang

Pariaman, menemukan bahwa sebelum intervensi paling banyak yaitu kategorik nyeri berat (7-10) yaitu sebanyak 22 responden (71%). Sesudah intervensi sebagian besar responden setelah intervensi *birth ball* kategori paling banyak yaitu nyeri sedang (4-6) sebanyak 30 responden (96,8%). Penelitian Heriyani & Wiji (2023) pengaruh birth ball terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB Karmila Tahun 2023, menemukan bahwa sebelum intervensi ditemukan paling banyak responden mengalami nyeri berat pada kelompok intervensi yaitu sebanyak 75% dan nyeri sedang pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 80%. Sesudah diberikan intervensi ditemukan lebih banyak mengalami nyeri sedang pada kedua kelompok yaitu sebanyak 60% pada kelompok intervensi dan 80% pada kelompok kontrol.

Nyeri persalinan juga dapat memberikan komplikasi pada ibu dan bayi seperti terjadinya perdarahan, gangguan pada system perkemihan, penglihatan kabur dan bayi lahir dengan prematur. Rasa nyeri, tegang dan rasa takut ini dapat menghasilkan sejumlah katekolamin atau hormon stress yang berlebihan. Peningkatan katekolamin dapat memperpanjang proses persalinan dan mengurangi efisiensi kontraksi uterus sehingga merugikan janin yang dapat menyebabkan trauma pada bayi dan meningkatkan pola jantung pada janin (Novilia, 2020).

Nyeri pada persalinan dapat diatasi dengan beberapa intervensi non farmakologis yang telah terbukti dapat membantu meredakan nyeri persalinan atau mempercepat kemajuan persalinan (Sintya Dewi et al., 2020). Terapi non farmakologis ini bisa berupa akupuntur, terapi panas, terapi dingin, teknik

nafas dalam, mendengarkan musik, dan pijat punggung (Darma et al., 2021). Salah satu terapi yang bisa dilakukan ialah dengan melakukan *Birth ball* (Raidanti & Mujianti, 2021).

Birth ball adalah salah satu metode non farmakologi untuk mengatasi nyeri persalinan dengan menggunakan bola yang sering disebut dengan bola fitness atau bola swiss (Yeung et al., 2019). *Birth ball* ini dilakukan dengan posisi tegak selama kala I persalinan, duduk di atas bola, dan menggerakkan panggul yang membuat ibu menjadi nyaman serta membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan endorfin karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi endorfin. *Birth ball* dapat meredakan nyeri persalinan dengan meningkatkan dimensi panggul, mobilitas, dan posisi janin (Raidanti & Mujianti, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai penerapan *birthing ball* terhadap nyeri kala I persalinan normal adalah dilakukan oleh Suryani (2024) mengenai pengaruh *Birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif, menemukan bahwa terdapat pengaruh *Birth ball* terhadap nyeri persalinan dengan $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0.05$. Penelitian lain dilakukan oleh Zanah (2023) mengenai pengaruh *Birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di BPM Yulinda Padang Pariaman, menemukan bahwa rata-rata skor NRS sebelum diberikan *Birth ball* sebesar 6.78 kemudian turun menjadi 3.54 sesudah diberikan *Birth ball*. Hasil uji statistik ditemukan bahwa ada pengaruh penggunaan *Birth ball* terhadap pengurangan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di BPM Yulinda

Kabupaten Padang Pariaman. Begitu juga dengan penelitian Suryani (2023) mengenai pengaruh *Birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, menemukan bahwa rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I sebelum diberikan terapi *Birth ball* adalah 7,00 dan rata – rata intensitas nyeri persalinan kala I sesudah diberikan terapi *Birth ball* adalah 4,25. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,010 < 0,05$, artinya ada Pengaruh *Birth ball* terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1.

Bidan Praktek Mandiri Fitriani dan Bidan Fitri Ahzani adalah dua lokasi pelayanan kesehatan yang secara aktif menangani persalinan dan terletak di wilayah padat penduduk. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti pada bulan Maret 2025 di BPM Fitriani, diperoleh data dari 10 responden ibu yang melahirkan, yang terdiri dari 4 primigravida dan 6 multigravida. Hasil survei mengindikasikan bahwa 6 responden mengalami nyeri persalinan berat yang terkelola, sedangkan 4 responden merasakan nyeri persalinan sedang. Sebagian besar ibu menyatakan bahwa selain dukungan, mereka juga memerlukan tindakan yang mendukung kenyamanan saat proses bersalin. Salah satu cara yang mereka anggap memiliki potensi adalah pemanfaatan birth ball, meskipun belum pernah diterapkan di lokasi itu. Wawancara dengan bidan di BPM Fitriani juga mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan intervensi non-farmakologis masih terbatas pada teknik pernapasan dan relaksasi sederhana.

Di BPM Fitri Ahzani, situasi yang sama juga teridentifikasi. Walaupun layanan berlangsung dengan baik dan frekuensi persalinan cukup

tinggi, metode alternatif seperti bola persalinan belum diterapkan dalam pengelolaan nyeri saat fase aktif persalinan kala I. Dari survei awal yang dilakukan melalui wawancara diperoleh data ibu bersalin bulan April sebanyak 8 orang dengan rincian 5 responden mengalami nyeri persalinan berat yang terkelola dan 3 responden merasakan nyeri persalinan sedang. Bidan mengatakan manajemen nyeri pada proses persalinan dilakukan dengan cara non farmakologi salah satunya dengan teknik relaksasi nafas dalam, namun belum melakukan intervensi dengan teknik birth ball pada persalinan kala I.

Berdasarkan uraian dari hasil beberapa penelitian dan observasi yang telah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh *Birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh *birthing ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang Tahun 2025.?"

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *birthing ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik sampel pada ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB wilayah kerja Puskesmas Alahan Panjang tahun 2025, baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.
- b. Menganalisis intensitas nyeri antara kelompok intervensi (yang mendapat terapi *birth ball exercise*) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapat terapi) pada ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB wilayah kerja Puskesmas Alahan Panjang tahun 2025.
- c. Menganalisis pengaruh terapi *birthing ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca, terutama mahasiswa kebidanan dalam memberikan terapi *birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kebidanan

Sarana bagi penata untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh terapi *birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif.

b. Bagi Tempat penelitian

Masukan bagi pemilik TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang dalam menerapkan terapi *birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh terapi *birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan penelitian untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai terapi *birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif .

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan meneliti tentang terapi *birth ball exercise* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I fase aktif. Jenis penulisan ini Quasi experiment dalam bentuk *Two Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2025 di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang. Populasi dari penelitian ini adalah pasien bersalin di TPMB Wilayah Kerja Puskesmas Alahan Panjang sebanyak 165 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil uji normalitas data tidak normal dilakukan uji *mann-whitney*.